

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN GURU PROFESIONAL

(Studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)

SKRIPSI

Oleh:

Iin Indrianingsih

NIM. D73214039



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2018

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iin Indrianingsih
NIM : D73214039
Jurusan : Kependidikan Islam
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul : IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM
MENINGKATKAN GURU PROFESIONAL (Studi kasus SMP
Al-Falah Deltasari Sidoarjo)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini sebagai hasil karya orang lain, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 30 Juni 2018

Yang membuat pernyataan



Iin Indrianingsih
D73214039

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Iin Indrianingsih ini telah dipertahankan
di depan Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya
Surabaya, 17 Juli 2018
Mengesahkan



Dekan

Dr. H. Ali Masud, M. Ag., M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Dr. Ali Maksum, M. Ag., M. Si
NIP. 197003041995031002

Penguji II

Ali Mustofa, M. Pd
NIP. 197612252005011008

Penguji III

Dr. Samsul Ma'arif, M. Pd
NIP. 196404071998031003

Penguji IV

Muhammad Nuril Huda, M. Pd
NIP. 198006272008011006

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi ini telah ditulis oleh:

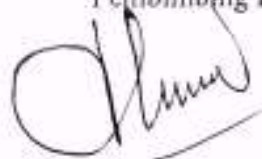
Nama : IIN INDRIANINGSIH

NIM : D73214039

Judul : IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN
GURU PROFESIONAL (Studi kasus SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo)

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Pembimbing I



Dr. Samsul Maarif, M.Pd
NIP. 196404071998031003

Surabaya, 30 Juni 2018

Pembimbing II



Muhammad Nuril Huda, M.Pd
NIP. 198006272008011006



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinaby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSITUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IIN INDRIANINGSIH
NIM : 093214039
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Kependidikan Islam
E-mail address : iindrianingsih@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Disertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

IMPLEMENTASI SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN
GURU PROFESIONAL (Studi Kasus di SMP Al-Falah Deltasari
Sidoarjo)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Plasusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 28 Juli 2018

Penulis

(Iin Indrianingsih)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus Smp Al-Falah Deltasari Sidoarjo). Penelitian ini bertujuan untuk menjawab fokus penelitian mengenai supervisi klinis yang berada di SMP Al-Falah Deltasari, profesionalitas Guru SMP Al-Falah Deltasari, dan Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional di SMP Al-Falah Deltasari. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Peneliti mendalami fenomena-fenomena yang terjadi dilapangan, kemudian menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan kalimat. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan menunjukkan bahwa dalam Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional (Studi Kasus SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo) sudah menunjukkan hasil yang baik Meskipun terdapat beberapa kekurangan. Supervisi klinis di SMP Al-Falah lebih tergantung kepada kesiapan guru. Supervisor yang mensupervisi guru adalah guru tertentu dalam bidang studi masing-masing. supervisi klinis yang ada di SMP Al-Falah ini mempunyai beberapa tahapan diantaranya, persiapan awal, pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan balikan. Guru Di SMP Al-Falah sudah memenuhi standar guru profesional yang sudah memenuhi empat kompetensi diantaranya kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Dalam meningkatkan kompetensi tersebut khususnya bagi guru baru di SMP Al-Falah salah satunya yaitu melalui supervisi klinis. Peningkatan yang dirasakan oleh guru yang sudah melakukan supervisi klinis adalah meningkatnya kompetensi profesional guru, yang dapat dilihat dari metode yang digunakan sangat bervariasi, mampu mengelola kelas dengan baik, mampu mengenal dan memahami karakter masing-masing peserta didik dengan baik dan mampu membuat peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Kata Kunci : Supervisi Klinis, Guru Profesional

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUI	I
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
PERNYATAAN PUBLIKASI.....	IV
ABSTRAK	V
DAFTAR ISI.....	VI
DAFTAR TABEL	X
DAFTAR LAMPIRAN	XI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
1. Implementasi Supervisi Klinis	9
2. Guru Profesional	10
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Sistematika Penulisan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Implementasi Supervisi Klinis	14
1. Pengertian Supervisi.....	14
2. Pengertian Klinis.....	16
3. Pengertian Supervisi Klinis.....	18
4. Tujuan Supervisi Klinis	19
5. Ciri-Ciri Supervisi Klinis	21

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Guru dan Karyawan SMP Al-Falah Deltasari	72
Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Wawancara dan Observasi	79
Tabel 4.3 Indentitas Informan	79
Tabel 4.4 Triangulasi Supervisi Klinis	89
Tabel 4.5 Triangulasi Profesionalitas Guru	93
Tabel 4.6 Triangulasi Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional	96
Tabel 4.7 Lembar Pertemuan Awal	109
Tabel 4.8 Lembar Observasi	110
Tabel 4.9 Lembar Pertemuan Balikan.....	112
Tabel 4.10 Lembar Pertemuan Awal	113
Tabel 4.11 Lembar Observasi	114
Tabel 4.12 Lembar Pertemuan Balikan.....	116
Tabel 4.13 Lembar Pertemuan Awal	118
Tabel 4.14 Lembar Observasi	119
Tabel 4.15 Lembar Pertemuan Balikan.....	121
Tabel 4.16 Profesionalitas Guru Menurut Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional	130
Tabel 4.17 Profesionalitas Guru Menurut Kompetensi Kepribadian.....	132
Tabel 4.18 Profesionalitas Guru Menurut Kompetensi Sosial.....	132

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, telah memicu perubahan atau peradaban umat manusia yang sangat menakjubkan. Peradaban kini berada dalam era informasi, yang selanjutnya melahirkan anak yang disebut globalisasi. Kehidupan semakin kompleks, dunia semakin menyempit, manusia dapat belajar melalui beragam informasi yang kesemuanya dapat mempengaruhi pola tingkah laku manusia.¹

Untuk menghadapi perubahan yang serba cepat kita diperlukan usaha pengembangan sumber daya manusia yang dilakukan melalui proses pendidikan. Yang dikembangkan dalam proses pendidikan ini adalah kemampuan untuk mengembangkan orang lain. Sesuai dengan tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang juga tertuang dalam UUD 1945 dan diatur melalui Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Di mana dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sangat diperlukan tenaga pendidik yang professional, agar pendidikan dan pembelajaran menjadi lebih berkualitas, dan menghasilkan out put yang mampu bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu pendidikan sebagai usaha sadar untuk mengembangkan seluruh potensi anak didik menuju manusia yang

¹ M. Jumarin, *Analisis Perubahan Tingkahlaku*, (Yogyakarta: FKIP IKIP PGRI Wates, 2011), 3

Kepala sekolah sebagai seorang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Tugas demikian tidak lain adalah tugas supervisi.³ Dapat tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada kecapakan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Dalam hal ini sebagai seorang supervisor harus mampu memahami dan menangani masalah-masalah yang dihadapi oleh guru. Dalam beberapa sekolah sudah diterapkan supervisi klinis untuk menangani guru yang lemah atau mengalami masalah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dalam Hal ini tentu sangat berbeda dengan pengamatan atau observasi biasa. Jelas sangat tampak perbedaannya jika pada pengamatan atau observasi biasa, supervisor pada umumnya melihat apa saja yang dikatakan, dilakukan, dan gaya mengajar guru lalu hasil supervisi dalam bentuk catatan

[illegible]

Terselenggaranya kegiatan belajar mengajar tidak terlepas dari faktor kerjasama semua pihak yang ada disekolah tersebut. Guru mempunyai tanggung jawab membantu kepala sekolah agar proses pembelajaran disekolah lebih baik lagi dari semua aspek. Guru mempunyai tanggung jawab yang multidimensional. Atas dasar tanggung jawab itu maka tingkat komitmen dan kepedulian terhadap tugas pokok harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, tanggung jawab dalam mengajar, membimbing dan melatih serta mendidik mereka yang di pertanggungjawabkan.⁵

Guru professional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Adapun

⁵ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 13

Guru yang bermutu yaitu guru yang memiliki pribadi dewasa yang mempersiapkan diri secara khusus melalui lembaga pendidikan guru, agar dengan keahliannya mampu mengajar sekaligus mendidik siswanya untuk menjadi warga negara yang baik, berilmu, produktif, sosial, sehat dan mampu berperan aktif dalam meningkatkan sumber daya manusia atau investasi kemanusiaan.⁷

Usaha peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran sebagian besar terletak pada peningkatan kegiatan guru dalam mendorong murid-murid kearah tercapainya tujuan. Agar tugas mendidik dan mengajar dapat ditingkatkan, guru perlu mendapatkan pembinaan yang berupa pengertian tentang pentingnya fungsi supervisi pendidikan. Usaha yang demikian tidak dapat dipisahkan dari peran kepala sekolah yang harus mampu membina guru agar peka dan peduli terhadap perubahan serta untuk bersikap inovatif dan selalu mengembangkan kualitas sumber daya dalam mengajar dan mendidik.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Al-Falah Deltasari Sidoarjo merupakan salah satu sekolah swasta bernuansa islami yang terletak di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Sekolah Al-Falah Deltasari

⁷ Samana, *Profesionalisme Keguruan*, (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 15

akan oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan. Yang memberikan solusi yang terbaik untuk proses pembelajaran. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari salah Deltasari ini guru yang disupervisi klinis adalah IP Al-Falah tersebut. Dikarenakan biasanya guru mengerti tentang karakter peserta didik yang berada di SMP Al-Falah. Namun juga tidak semua guru baru di SMP Al-Falah klinis, melainkan hanya beberapa guru saja.

Klinis dalam Meningkatkan Guru Profesional (Salah Deltasari Sidoarjo).

akan oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan. Yang memberikan solusi yang terbaik untuk proses pembelajaran. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari salah Deltasari ini guru yang disupervisi klinis adalah IP Al-Falah tersebut. Dikarenakan biasanya guru mengerti tentang karakter peserta didik yang berada di SMP Al-Falah. Namun juga tidak semua guru baru di SMP Al-Falah klinis, melainkan hanya beberapa guru saja.

Klinis dalam Meningkatkan Guru Profesional (Salah Deltasari Sidoarjo).

akan oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan. Yang memberikan solusi yang terbaik untuk proses pembelajaran. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari salah Deltasari ini guru yang disupervisi klinis adalah IP Al-Falah tersebut. Dikarenakan biasanya guru mengerti tentang karakter peserta didik yang berada di SMP Al-Falah. Namun juga tidak semua guru baru di SMP Al-Falah klinis, melainkan hanya beberapa guru saja.

Klinis dalam Meningkatkan Guru Profesional (Salah Deltasari Sidoarjo).

- akan oleh waka kurikulum dan waka kesiswaan. Yang memberikan solusi yang terbaik untuk proses pembelajaran. Berdasarkan informasi yang peneliti dapat dari salah Deltasari ini guru yang disupervisi klinis adalah IP Al-Falah tersebut. Dikarenakan biasanya guru mengerti tentang karakter peserta didik yang berada di SMP Al-Falah. Namun juga tidak semua guru baru di SMP Al-Falah klinis, melainkan hanya beberapa guru saja.
- Klinis dalam Meningkatkan Guru Profesional (Salah Deltasari Sidoarjo).**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana implemetasi model supervisi klinis untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologis dan deskriptif naturalistik. Hasil dari penelitian ini yaitu implentasi model supervisi klinis benar-benar dapat meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru PAI, terlihat pada fakta perubahan pada guru semakin kreatif menyusun perencanaan dan pelaksanaan serta laporan mengajar berbasis ICT.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

[illegible]

Bab Kedua yaitu Landasan Teori yang terdiri dari dua sub pokok bahasan. Pertama, membahas tentang supervisi klinis yang meliputi: pengertian, tujuan supervisi klinis, ciri-ciri supervisi klinis, karakteristik supervisi klinis, urgensi supervisi, klinis, prinsip-prinsip supervisi klinis, dan proses supervisi klinis. Kedua, membahas tentang guru profesional yang meliputi: pengertian guru profesional, kompetensi guru profesional, kriteria guru profesional.

Bab Ketiga berisi Metodologi Penelitian berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, sumber data dan informan penelitian. Kemudian teknik pengumpulan data yang meliputi metode observasi, metode interview/wawancara, metode dokumentasi. Prosedur analisis dan interpretasi data dan pengabsahan data.

Bab Keempat berisi Laporan Hasil Penelitian, menjelaskan tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisa data yang mencakup tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru professional di SMP Al - Falah Deltasari Sidoarjo.

Bab Kelima berisi penutup, yang merupakan bab akhir dari pembahasan skripsi ini, yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan dilengkapi daftar pustaka serta lampiran-lampiran.

LANDASAN TEORI

Dari beberapa pendapat para ahli diatas maka definisi supervisi menurut penulis adalah suatu kegiatan pembinaan, arahan atau bimbingan yang professional yang dilakukan oleh supervisor atau kepala sekolah kepada guru atau pegawai sekolah dalam peningkatkan mutu dan hasil pembelajaran dengan meningkatkan kompetensi dan ketrampilan guru dalam proses belajar mengajar.

[illegible]

- ¹⁶ Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual* 123-124

proses belajar mengajar, untuk menemukan aspek-aspek mana yang membuat guru itu tidak dapat mengajar dengan baik.¹⁹

Jadi definisi supervisi klinis menurut penulis adalah suatu bentuk kegiatan pembinaan, arahan, atau bimbingan dengan pelaksanaannya yang sangat mendalam, detail, dan intensif yang dilakukan oleh supervisor kepada guru yang lemah atau yang memiliki masalah dalam proses pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kompetensi dan ketrampilan guru dalam proses belajar mengajar.

4. Tujuan Supervisi Klinis

a. Tujuan Umum

Dalam bukunya Made Pidarta menjelaskan bahwa “secara umum supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar secara aspek demi aspek dengan intensif sehingga mereka dapat mengajar dengan baik. Dalam hal inilah yang membuat supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan profesional guru.”²⁰

b. Tujuan Khusus

Menurut Acheson dan Gall tujuan supervisi klinis adalah meningkatkan pengajaran dikelas. Tujuan ini dirinci lagi kedalam tujuan khusus yang lebih spesifik. Yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyediakan umpan balik yang objektif terhadap guru, mengenai pengajaran yang dilaksanakannya.

¹⁹ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 249-250

²⁰ Made Pidarta, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan* 251

- a. Menjaga konsistensi motivasi dan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- b. Mendorong keterbukaan guru kepada supervisor mengenai kelemahannya sendiri dalam melaksanakan pembelajaran.
- c. Menciptakan kondisi agar guru terus menjaga dan meningkatkan mutu praktik profesional sesuai dengan standar kompetensi dan kode etik yang telah ditetapkan dan disepakati.
- d. Menciptakan kesadaran guru tentang tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan pembelajaran yang berkualitas, baik proses maupun hasilnya.
- e. Membantu guru untuk senantiasa memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dengan jalan meningkatkan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, wawasan umum, dan ketrampilan khusus yang diperlukan dalam proses pembelajaran.

[illegible]

- d. Ada pertemuan awal karena guru yang akan disupervisi memiliki banyak masalah atau banyak kelemahan dan sangat mungkin ada beberapa kelemahan yang bersifat kronis, maka untuk memperbaiki tidak dapat dilakukan sekaligus semua. Kasus-kasus yang diperbaiki harus satu per satu, masing-masing dengan cara tertentu. Dengan demikian pertemuan awal mutlak dibutuhkan.
- e. Dibutuhkan kerja sama yang harmonis antara guru yang disupervisi dengan supervisor. Kerja sama ini dibutuhkan agar guru dapat dan mau mengeksplorasi diri, menceritakan secara terbuka tentang keadaan dirinya. Eksplorasi ini dilakukan baik pada pertemuan awal maupun pada pertemuan balikan.
- f. Hal-hal yang disupervisi adalah sesuatu yang spesifik, yang khas, dari sejumlah kelemahan yang dimiliki. Kelemahan-kelemahan itu disusun berdasarkan ranking-nya, kemudian diadakan prioritas. Kasus-kasus kelemahan itu kemudian diperbaiki lewat supervisi satu per satu.
- g. Untuk memperbaiki kelemahan diperlukan hipotesis. Hipotesis ini dibuat sebelum proses supervisi berlangsung. Hipotesis dibuat bersama antara guru dengan supervisor pada pertemuan awal.
- h. Lama proses supervisi minimal dalam satu kali pertemuan guru mengajar dalam kelas. Kalau lebih dari satu pertemuan dikhawatirkan guru menjadi payah, sehingga mengganggu konsentrasinya mengajar, yang berarti supervisor akan mendapatkan data yang kurang tepat dalam proses supervisi itu.

- i. Proses supervisi adalah seorang guru mengajar diobservasi oleh seorang supervisor, tentang salah satu kasus kelemahan guru yang bersangkutan, yang sudah disepakati sebelumnya.
- j. Dalam proses supervisi, supervisor tidak boleh mengintervensi guru yang sedang mengajar. Tugas guru mengajar dan mendidik dengan sebaik mungkin. Sementara itu tugas supervisor adalah mengobservasi secara mendalam tentang perilaku guru yang bertalian dengan kasus yang sedang diperbaiki.
- k. Ada pertemuan balikan. Sesudah supervisi selesai dilaksanakan maka diadakan pertemuan balikan untuk menilai, membahas, dan mendiskusikan, hasil supervisi tadi. Guru diharapkan aktif mengevaluasi diri dan merefleksi apa yang telah ia lakukan dalam mengajar. Kemudian guru bersama supervisor bekerja sama membahas data tentang hasil supervisi itu sampai menemukan kesepakatan bersama.
- l. Pada pertemuan balikan supervisor perlu memberikan penguatan kepada guru tentang hal-hal yang telah berhasil ia perbaiki. Penguatan ini sangat besar artinya untuk mendorong guru memperbaiki diri secara berkelanjutan.
- m. Pertemuan balikan diakhiri dengan tindak lanjut bertalian dengan hasil-hasil supervisi tadi. Tindak lanjut ini bisa berupa upaya menyempurnakan kasus lemah yang baru saja diperbaiki agar benar-benar baik dan bisa

- a. Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki
- b. Yang diperbaiki atau disupervisi adalah aspek-aspek perilaku guru dalam proses belajar mengajar yang spesifik. Misalnya cara menertibkan kelas, tehnik bertanya, tehnik mengendalikan kelas dalam metode ketrampilan proses, tehnik menangani anak membandel dan sebagainya.
- c. Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.
- d. Ada unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki, agar muncul kesadaran betapa pentingnya bekerja dengan baik serta dilakukan secara berkelanjutan.
- e. Supervisi dilakukan secara kontinyu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu-persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik.²⁴

²⁴ Made Pidarta, *Pemikiran tentang supervisi Pendidikan* 250-251

a. Perbaikan proses pembelajaran mengharuskan guru mempelajari kemampuan intelektual dan keterampilan teknis. Supervisor mendorong guru berperilaku berdasarkan kemampuan intelektual dan keterampilan teknis yang dimilikinya.

1) kemampuan dan keterampilan menganalisis proses pembelajaran berdasarkan hasil pengamatan

2) kemampuan dan keterampilan mengembangkan kurikulum, terutama bahan pembelajaran

3) kemampuan dan keterampilan dalam proses pembelajaran

4) kemampuan dan keterampilan guru melakukan evaluasi dan tindak lanjut.

c. berfokus pada perbaikan mutu proses dan hasil pembelajaran, perbaikan kinerja guru pada hal-hal spesifik yang masih memerlukan penyempurnaan dan upaya perbaikan di dasari atas kesepakatan bersama.

d. tindakan supervisor menemukan kelemahan atau kekurangan guru semata-mata di peruntukkan bagi upaya perbaikan.²⁵

[illegible]

- ²⁶ Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 248

Dalam melaksanakan supervisi klinis terdapat beberapa prinsip-prinsip yang dijadikan dasar atau patokan dalam setiap kegiatannya. Prinsip-prinsip tersebut yaitu :

- [illegible]

Pembahasan tentang proses supervisi ini dibagi menjadi empat topik, diantaranya persiapan, pertemuan awal, proses supervisi, dan pertemuan balikan. Masing-masing topik ini dibahas berturut-turut pada bagian berikut :

Persiapan supervisi ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu supervisor dan guru. Persiapan yang dilakukan oleh supervisor adalah hal-hal sebagai berikut :

- ³⁰ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 39

4) Guru mengira-ngira apa yang akan dilakukan dalam supervisi mendatang. Dia coba menilai diri dan mengintrospeksi diri akan kemampuan mengajarnya secara umum.

Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas, sehingga banyak juga teoritis supervisi klinis yang menyebutnya dengan tahap pertemuan sebelum observasi (*preobservation conference*). Dalam tahap ini diperlukan identifikasi perhatian utama guru dan menerjemahkannya dalam tingkah laku yang dapat dipahami. Dibutuhkan hubungan baik antara supervisor dan guru.³¹

- 1) Menciptakan hubungan yang akrab. Sebelum membahas segala sesuatu yang diperlukan, supervisor terlebih dahulu menciptakan iklim kerja yang kondusif, agar suasana tampak hangat dan damai. Dengan cara ini diharapkan terjadi hubungan yang akrab antara supervisor dan guru.
- 2) Mendalami kondisi guru. Sambil menciptakan suasana damai dan akrab, supervisor berusaha mendalami keadaan guru. Guru bersangkutan diobservasi dan diinterview secara mendalam, tentang

[illegible]

masalah-masalah yang dihadapi sebagai guru dan rintangan-rintangan yang menghalangi ketika membimbing siswa belajar dan proses pembelajaran. Guru akan bercerita panjang lebar tentang kondisi dirinya, hubungan dengan teman-teman guru, keadaan keluarganya, hubungan dengan masyarakat, sampai dengan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Implikasi dan pertemuan merefleksi diri dan mengeksplorasi diri ini adalah supervisor akhirnya paham betul akan kelemahan-kelemahan guru ini termasuk kepribadiannya, wataknya, kemampuannya, dan bakatnya.

- 3) Hubungan seperti ini melahirkan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan guru. Guru selalu siap dengan ceritanya tentang apa saja yang ditanyakan oleh supervisor. Dialog yang manis terjadi diantara keduanya. Keduanya antusias dan termotivasi untuk membahas sesuatu, sampai mendapatkan kesepakatan.
- 4) Kerja sama dan pembicaraan mengarah kepada berbagai kelemahan yang dimiliki oleh guru untuk diperbaiki dalam proses supervisi. Mereka membahas satu per satu kelemahan itu, menimbang-nimbang berat ringannya, yang akhirnya menciptakan ranking tentang kelemahan-kelemahan itu. Dari kelemahan-kelemahan yang spesifik yang dapat dipandang kasus ini, akhirnya dipilih ranking pertama, yang paling berat untuk diperbaiki pertama kali. Kasus-kasus berikutnya akan menyusul kemudian.

Sesudah pertemuan awal selesai dilakukan maka kedua belah pihak bersiap-siap untuk melaksanakan supervisi klinis. Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen ketrampilan yang disepakati dipertemuan sebelumnya. Sedangkan supervisor mengamati dan mencatat serta merekam secara obyektif, lengkap dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar.³³

Pelaksanaan supervisi ini memakai langkah-langkah sebagai berikut :

1) Persiapan

Baik supervisor maupun guru bersiap-siap untuk melakukan supervisi. Supervisor mengecek kembali alat-alat dan perlengkapan

³³ Jamal Makmur Asmani, *Tips Efektif Pendidikan Sekolah* 113

2) Guru dan supervisor mulai memasuki ruang kelas.

3) Sikap supervisor

4) Cara mengamati

[illegible]

1) Sikap Supervisor

2) Refleksi Guru

³⁷ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan* 42

3) Evaluasi Supervisor

4) Diskusi Bersama

[illegible]

Setelah cukup berdiskusi dan berdebat karena hal yang didiskusikan atau diperdebatkan maka selanjutnya dibuatlah kesepakatan antara guru yang disupervisi dengan supervisornya.

Dalam pertemuan balikan ini setelah kesepakatan tercapai, supervisor perlu memberi penguatan kepada guru, pemberian penguatan sangat besar artinya bagi guru untuk menjaga kestabilan jiwanya terutama bagi yang gagal, agar guru tidak berputus asa, optimis tidak pudar, dan gairah kerjanya bertahan.

Pertemuan balikan tentang hasil supervisi ini diteruskan dengan menentukan kelanjutan dari supervisi itu. Tindak lanjut itu ada dua macam atau dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama adalah memperbaiki kelemahan yang lain yang ada pada guru tersebut. Dan kemungkinan yang kedua adalah mengulang memperbaiki kelemahan yang baru dikerjakan dalam supervisi tadi yang belum bisa naik.³⁸

[illegible]

Dengan demikian kata profesi dapat diartikan suatu pekerjaan yang memerlukan keahlian dan ketrampilan tertentu yang didapat dari suatu pendidikan atau mengikuti pelatihan khusus.

Adapun pengertian profesi secara terminologi, sesuai apa yang diungkapkan oleh para ahli adalah sebagai berikut :

- a. Menurut Prof. Dr. M.Surya, mengartikan bahwa profesional mempunyai makna yang mengacu kepada sebutan tentang orang yang menyangkut suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya.⁴³
- b. Syafrudin, dari Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah profesional adalah bersangkutan dengan profesi, memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya dan mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.⁴⁴
- c. H.A.R. Tilaar menyatakan bahwa seorang profesionalisme menjalankan pekerjaannya sesuai dengan tuntutan profesinya.⁴⁵

Dari berbagai pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa profesional adalah suatu pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang yang khusus dipersiapkan atau di didik untuk melaksanakan pekerjaan tersebut.

Namun tidak semua profesi atau pekerjaan tersebut bisa dikatakan profesional karena dalam tugas profesional terdapat beberapa ciri-ciri dan

⁴³ M.Surya dkk, *Kapita Selektta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003), 45

⁴⁴Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 15

⁴⁵ H.A.R.Tilaar, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 86

mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya.⁴⁹

Sedangkan Oemar Hamalik mengemukakan bahwa guru profesional merupakan orang yang telah menempuh program pendidikan guru dan memiliki tingkat master serta telah mendapat ijazah negara dan telah berpengalaman dalam mengajar pada kelas-kelas besar.⁵⁰

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa profesi adalah suatu jabatan, profesional adalah kemampuan atau keahlian dalam memegang suatu jabatan tertentu. Dengan demikian guru profesional dalam penelitian ini adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidangnya serta telah berpengalaman dalam mengajar sehingga ia mampu dalam melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal serta memiliki kompetensi sesuai dengan kriteria guru profesional, dan profesinya itu telah menjadi sumber mata pencaharian.

2. Kompetensi guru profesional

Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia kompetensi berarti kewenangan, kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal. Pengertian dasar kompetensi, yakni kemampuan atau kecakapan. Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna sebagaimana yang

⁴⁹ Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru* 47

⁵⁰ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), 27

Istilah profesional yang berasal dari kata sifat yang berarti mata pencaharian dan sebagai kata benda berarti orang yang mempunyai keahlian, seperti guru, dokter, hakim, dan sebagainya. Dengan kata lain, pekerjaan yang bersifat profesional adalah pekerjaan yang hanya dapat dilakukan oleh mereka yang khusus dipersiapkan untuk bidang tertentu dan bukan pekerjaan yang dilakukan oleh banyak orang karena tidak dapat memperoleh pekerjaan lain.⁵³

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan

⁵³ Abu Bakar, *Profesi Keguruan* 8

penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.⁵⁴ Untuk itu sebagai pendidik berkewajiban yakni :

- a. Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
- b. Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
- c. Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Dalam buku yang ditulis oleh E. Mulyasa, kompetensi yang harus dimiliki seorang guru mencakup empat aspek sebagai berikut :

- a. Kompetensi Pedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁵⁵

- b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian

⁵⁴ *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), 15

⁵⁵E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 75

adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁵⁶

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.⁵⁷

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.⁵⁸

Kemudian dalam PP No.19 Tahun 2005 (Pasal 28) menegaskan mengenai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai berikut :

a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional.

⁵⁶ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 117

⁵⁷ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 135

⁵⁸ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 173

- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :
 - 1) Kompetensi Pedagogik
 - 2) Kompetensi Kepribadian
 - 3) Kompetensi profesional
 - 4) Kompetensi Sosial
- d. Seorang yang tidak memiliki ijazah dan/sertifikat keahlian sebagaimana yang dimaksud pada ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat dianggap menjadi pendidik setelah melewati uji kelayakan dan kesetaraan.
- e. Kualifikasi dan akademik sebagai agen pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (1) sampai dengan (4) dikembangkan oleh BNSP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.⁵⁹

Dalam peraturan menteri Pendidikan Nasional RI No.16 Tahun 2007 (Pasal 1 dan 2) mengenai kualifikasi akademik dan kompetensi guru dijelaskan bahwa:

⁵⁹ *Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 17

BAB III

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian merupakan suatu upaya dalam ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh faktor-faktor dan prinsip-prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan suatu kebenaran.⁶³ Metode penelitian dalam suatu penelitian ilmiah mempunyai kedudukan yang sangat penting karena di dalamnya membicarakan tata kerja dan cara pemecahan secara sistematis yang ditempuh seorang peneliti.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian atau skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu analisis yang menggambarkan keadaan atau status fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan⁶⁴

Adapun dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan studi kasus, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terperinci, dan mendalam terhadap gejala atau fenomena tertentu dalam suatu organisasi, lembaga.⁶⁵

⁶³ Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rosda, 2002), 24

64 Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 23

⁶⁵ Ibid, 120

2) Data tertulis

Dalam upaya mengumpulkan data yang berupa kata-kata dan tindakan dengan menggunakan alat (instrumen) penelitian seperti tersebut di atas merupakan konsep ideal, tetapi dalam konteks ini peneliti melakukan proses wawancara dalam upaya menggali data dan informasi yang terkait dengan penelitian ini.

Yang dimaksud data tertulis di sini adalah data yang bersumber selain kata-kata dan tindakan, yang merupakan data pelengkap saja. Data ini meliputi sumber catatan, arsip dan dokumen resmi dari data tertulis ini, peneliti bisa memperoleh informasi tentang subyek yang diteliti yaitu profil SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

Informan dalam penelitian ini adalah data atau seorang yang memberikan informasi atau keterangan yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian. Dalam hal ini yang menjadi kunci informan (*key informan*) adalah kepala sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo. Adapun informan

pendidik, yang memberikan jawaban atas pertanyaan guna untuk memperoleh jawaban dari tujuan penelitian.⁷⁰

Metode wawancara ini peneliti gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan Implementasi Supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal (variabel) yang berupa catatan, transkrip, buku dan sebagainya. Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan meramalkan suatu peristiwa yang terjadi.⁷¹

Dokumentasi merupakan pengumpulan data melalui bahan tertulis misalnya catatan, transkrip, buku, majalah, dan sebagainya. Metode dokumentasi yang peneliti maksud adalah cara untuk memperoleh data-data yang terkait dengan judul peneliti yang berbentuk dokumen, baik dokumen pribadi maupun dokumen resmi. Data-data dokumentasi yang akan peneliti kumpulkan adalah data-data yang bersangkutan tentang implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* 186

⁷¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* 108

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Subjek

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan kurang lebih memerlukan waktu sekitar 3 bulan lebih, mulai dari 26 Februari sampai dengan 30 Mei. Pada bulan Februari peneliti melakukan observasi awal untuk mencari sekolah atau objek yang sesuai dengan judul penelitian. Dalam proses pencarian sekolah ini peneliti merasa sedikit kesulitan dikarenakan sulit menemukan sekolah yang sesuai dengan judul penelitian. Dari banyaknya sumber dan informasi yang penulis terima akhirnya dapat menemukan sekolah yang sesuai dengan judul penelitian di bulan Maret. Kemudian peneliti memberikan proposal dan surat izin penelitian kepada lembaga yang bersangkutan. Hingga peneliti dapat melakukan penelitian di bulan Maret sampai dengan Mei 2018.

Penelitian ini dilakukan di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo yang beralamat di Jalan Anggrek VI No.40, Kelurahan Kureksari, Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo Propinsi Jawa Timur. Sekolah SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo adalah sekolah yang berdiri pada tahun pelajaran 1991-1992 dan telah mendapatkan berbagai prestasi diantaranya yaitu pernah mendapat predikat SLTP terbaik I se-Surabaya untuk SLTP swasta dan terbaik II se-Surabaya untuk SLTP negeri-swasta. Di tingkat Jawa Timur

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

Mewujudkan siswa yang berakhlak mulia dan berprestasi.

- 1) Terwujudnya lulusan yang memiliki kesadaran beribadah
- 2) Terwujudnya lulusan yang memiliki prestasi akademis dan non akademis
- 3) Terwujudnya siswa yang berbakti kepada orang tua dan hormat kepada guru
- 4) Terwujudnya kurikulum sekolah bertaraf internasional
- 5) Terlaksananya kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam
- 6) Terselenggaranya proses pembelajaran yang inovatif dan efektif
- 7) Tercapai ketuntasan dalam belajar (*mastery learning*).

- a) Mencapai standar dalam model pembinaan akidah akhlak, meliputi: Desain, implementasi, dan Evaluasi.
- b) Mencapai standar proses pembelajaran sholat dan Al Qur'an meliputi: perangkat pembelajaran, pendekatan/metode pembelajaran individual atau klasikal, sistem evaluasi.
- c) Memiliki panduan sholat untuk siswa yang meliputi: syarat sahnya sholat, kaifiyat, dan doa setelah sholat.

- a) Memiliki model pengembangan kurikulum integrasi nilai-nilai Islam.
- b) Memiliki pembelajaran kontekstual semua mapel, meliputi: perangkat pembelajaran, CD pembelajaran, sistem penilaian.
- c) Memiliki model pengembangan percontohan pendidikan teknologi dasar meliputi model perangkat pembelajaran/silabus, modul, dan CD.
- d) Memiliki model pengembangan percontohan pembelajaran berorientasi *life skill*, meliputi: Model integrasi *life skill* ke mapel, CD pembelajaran, sistem penilaian.

- 5) Mengembangkan kurikulum yang bertaraf internasional.**

- #### 6) Melaksanakan pengembangan kurikulum muatan lokal

- [illegible]

10) Melaksanakan penelitian dan pengembangan sekolah.

- [illegible]

18	Sudarwanti, S.Pd.		1	Wakel 7-4/BIG
19	A. Rafik, S.Si.	1		Wakel 7-3/MTK
20	Sri Susilowati, S.Si.		1	Wakel 7-2, Korlas/IPA
21	Abdul Tawwab, S.Pd.I.	1		Wakel 7-1/BCA, BA
22	Wahyuningsih, S.Pd., M.Psi.		1	Ka. BK/BK kls 9
23	Indarto Imam Budoyo, S.Pd.	1		BK kls 8
24	Defi Aryani Ega Widya S., M.Psi.		1	BK kls 7
25	Drs. Luqman Chakim, M.M.	1		PM LPF/IPA
26	Dra. Hj. S. Roichatul Djannah, M.Pd.I.		1	Humas LPF/PAI-BD
27	Kusumoning Tiyas Utami, S.T.		1	Ka. Lab. TIK/PKY, SBK
28	Drs. Zainuril Huda	1		MR ISO/PKY
29	Muh. Zuhri, S.Ag.	1		Koord. Alq/PAI-BD, BCA
30	Putri Wahyuni, S.Pd		1	Kord. Lomba/BIN
31	Eko Meinuddin, S.T.	1		Ka. Lab. PTD/PKY
32	Laelatul Ezzah, S.Pd.I.		1	Ka. Lab. IPA/IPA
33	Nida'un Nafi', S.Pd.I.		1	Sekretaris BCA/BCA
34	Murni Oktavianti, M.Pd.		1	Koord. Ekskul/PJOK
35	Herman Boedijanto, S.Pd.	1		PJOK
36	Suyatno, S.Pd., M.Psi.	1		MTK
37	M. Anshor, S.Sos., M.Pd.	1		IPS
38	Hartatik, S.Pd.		1	BJ, BCA
39	Drs. Sunarno	1		IPA, BCA
40	Novia Sari Susanti, S.Si.		1	MTK
41	Dr. Miftachul Ulum, S.Ag., S.H., M.Pd.I., M.H.	1		PAI-BD, BCA
42	Saiful Arif, S.Pd.I.	1		BCA
43	Dra. Lina Armadani, M.Pd.		1	BIN
44	Muh. Ismail, M.Pd.I.	1		BCA
45	Arnita Dwi Puspitaningrum, S.Pd.		1	PKn
46	Lilik Muflihah, S.Th.I		1	BCA
47	Mahdy Asshiddieqy, S.Ag.	1		BCA

18	M. Chanafi	1	Satpam
19	Pak Lutfi	1	Satpam
20	Pak Astomo	1	Satpam
21	Pak Soba	1	Satpam
22	Pak Doni	1	Satpam
23	Pak Richi Mey Ardila Susanto	1	Satpam

5. Informan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SMP Al-Falah ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan melalui beberapa tahap. Adapun tahapan untuk mendapatkan data dimulai dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam proses wawancara peneliti mengambil beberapa informan yang dianggap mampu dan berkompeten dalam menghasilkan data yang relevan dengan judul penelitian.

Dalam menentukan subjek penelitian, peneliti diarahkan ke waka kurikulum oleh admin sekolah dikarenakan judul yang tertulis di dalam surat izin penelitian mengarah kepada waka kurikulum. Untuk yang selanjutnya dari waka kurikulum peneliti diarahkan ke kepala sekolah sebagai informan yang pertama untuk memperoleh data sesuai dengan judul penelitian. Selanjutnya kepala sekolah menunjuk beberapa nama lain yang akan dijadikan informan yang berhubungan dengan supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional, yang dibutuhkan oleh peneliti. Peneliti mendapat enam informan yang menjadi subjek penelitian. Subjek

Tabel 4.2 Jadwal Kegiatan Wawancara dan Observasi

No	Tanggal	Jenis Kegiatan
1	26 februari 2018	Observasi Awal
2	25 April 2018	Menyerahkan Proposal dan surat izin penelitian
3	27 April 2018	Menyerahkan instrumen wawancara dan observasi
4	30 April 2018	Wawancara dengan Ustad Darmanto, M.Pd
5	03 Mei 2018	Wawancara dengan Ustadzah Tutik Susilowati, S.S.,M.Pd
6	04 Mei 2018	Wawancara dengan Ustad Drs.Lukman Chakim, M.M
7	07 Mei 2018	Wawancara dengan Ustad Kusmanto S.Pd
8	09 Mei 2018	Wawancara dengan Ustadzah Ika Wahyu Nur, S.Pd
9	11 Mei 2018	Wawancara dengan Ustadzah Putri Wahyuni,S.Pd
10	30 Mei 2018	Wawancara dengan ustad Darmanto M.Pd

Tabel 4.3 Identitas Informan

No	Nama	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendidikan
1	Ustadz Darmanto, M.Pd	L	Kepala Sekolah	S2
2	Ustadzah Tutik Susilowati, S.S.,M.Pd	P	Waka kurikulum	S2

3	Ustadz Drs.Lukman Chakim, M.M	L	Wakasek	S1
4	Ustadz Kusmanto S.Pd	L	Waka kesiswaan	S1
5	Ustadzah Ika Wahyu Nur, S.Pd	P	Pendidik	S1
6	Ustadzah Putri Wahyuni, S.Pd	P	Pendidik	S1

B. HASIL TEMUAN

1. Deskripsi Hasil Temuan

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan jawaban yang sesuai dengan fokus dari penelitian ini yaitu bagaimana supervisi klinis (studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo), bagaimana profesionalitas guru (studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo), bagaimana implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional (studi kasus di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo).

a. Supervisi Klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Supervisi klinis merupakan bimbingan yang mendalam yang diberikan oleh seorang supervisor kepada guru dengan melalui beberapa tahapan. Sehingga supervisi klinis ini juga merupakan hal

Hal ini diungkapkan oleh subjek WKE SMP Al-Falah sesuai dengan yang ia ketahui adalah sebagai berikut:

“yang saya ketahui mengenai karakteristik dari supevisi klinis yaitu untuk perbaikan dalam mengajar, supervisor mengajarkan berbagai ketrampilan kepada guru, supervsi klinis ini perbaikan cara guru melaksanakan tugas mengajar bukan mengubah kepribadian dari guru tersebut.”⁸⁴

Sama halnya dengan pemaparan diatas tentang karakteristik supervisi klinis subjek WKU juga mengungkapkan karakteristik supervisi klinis yaitu sebagai berikut :

“bahwasannya fokus supervisi klinis itu pada masalah perbaikan cara mengajar guru bukan mengubah kepribadian guru tersebut dan juga saya sebagai supervisor banyak memberikan ketrampilan-kerampilan di dalam proses belajar mengajar guru tersebut.”⁸⁵

Hal ini juga senada dengan yang diungkapak subjek KS tentang karakteristik supervisi klinis menurutnya adalah sebagai berikut:

“Menurut saya karakteristik supervisi klinis itu yang pertama perbaikan dalam mengajar guru, kedua saya sebagai supervisor setidaknya harus memberikan ketrampilan mengajar kepada guru, yang ketiga hubungan yang terjalin seperti teman sejawat tidak ada hal atau kata yang menjatuhkan kepada guru.”⁸⁶

Dalam menjalankan supervisi klinis ini pastinya selalu ada alasan pentingnya supervisi klinis ini diterapkan disekolah, bahkan hal ini diungkapkan oleh subjek KS SMP Al-Falah Deltasari adalah sebagai berikut :

⁸⁴ W. 06. WKE. 07-05-2018

⁸⁵ W. 04. WKU. 03-05-2018

⁸⁶ W. 05. KS. 30-04-2018

“sangat penting sekali untuk dilakukan karena untuk memperbaiki profesionalitas dan juga memotivasi guru di dalam melakukan proses belajar mengajar dan guru yang sudah disupervisi klinis ini akan lebih inovatif, kreatif dalam mengajar dan mampu menyelesaikan problem-problem yang dihadapi.”

Pemaparan diatas sama halnya dengan yang diungkapkan oleh subjek WKU tentang urgensi supervisi klinis yaitu:

“sangat sangat penting untuk dijalankan karena dengan adanya supervisi klinis ini guru dapat mengetahui kelemahannya dan dapat memperbaiki kelemahan tersebut.”⁸⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh subjek GBI selaku guru yang pernah melakukan supervisi klinis di SMP Al-Falah bahwa:

“iya sangat penting untuk dilakukan karena dengan adanya supervisi klinis saya dapat menyelesaikan masalah-masalah yang saya hadapi dalam mengajar.”⁸⁸

Selain terdapat urgensi juga terdapat prinsip-prinsip dalam menjalankan supervisi klinis. Hal ini telah diungkapkan oleh subjek KS SMP Al-Falah tentang prinsip-prinsip supervisi klinis menurutnya yaitu:

“menurut saya prinsip yang harus ada dalam supervisi klinis itu harus benar-benar menjadikan guru tersebut sebagai guru yang profesional, pada saat menjalankan supervisi klinis saya selalu bersikap interaktif dan terbuka, agar guru merasa nyaman saat melaksanakan supervisi klinis ini. yang terpenting saya tidak pernah mempublikasikan kelemahan-kelemahan yang dihadapi oleh guru tersebut.”⁸⁹

⁸⁷ W. 05. WKU. 03-05-2018

⁸⁸ W. 017, GBL 11-05-2018

⁸⁹ W. 011. KS. 30-04-2018.

“kami menjalin komunikasi dengan supervisor secara akrab dan terbuka, hal ini kami laksanakan agar terjalin kenyamanan pada saat melaksanakan supervisi klinis khususnya saya sebagai guru yang disupervisi klinis.”⁹⁰

“tidak sistematis, biasanya dimulai dengan saya mengumumkan untuk perencanaannya supervisi klinis di SMP Al-Falah ini tidak terjadwal secara terlebih dahulu ketika rapat rutin mingguan bersama guru-guru, namun semua tidak terlepas dari kesadaran atau kesiapan dari masing-masing guru itu sendiri untuk melakukan supervisi klinis. Jika tidak ada guru yang mengajukan supervisi klinis iya kami tidak melakukan namun dari saya selaku kepala sekolah selalu mengumumkan kegiatan supervisi klinis disetiap minggunya”⁹¹

“kalau disekolah ini untuk perencanaan supervisi klinis tidak terjadwal dengan baik, lebih tepatnya tergantung dengan kesadaran guru itu sendiri. Dan semua itu diawali dari kepala sekolah yang mengumumkan adanya kegiatan supervisi klinis di setiap rapat rutin mingguan bersama guru-guru.”⁹²

⁹² W. 021. WKU. 03-05-2018

Setelah perencanaan tentunya ada penerapan atau implementasi supervisi klinis. Hal ini juga diungkapkan oleh subjek KS tentang penerapan supervisi klinis di SMP Al-Falah adalah sebagai berikut:

“dimulai dengan menemui waka kurikulum untuk mengumpulkan RPP dan berbagai perangkat mengajar yang diperlukan. Kemudian dari waka diserahkan ke supervisor yang sesuai dengan bidang studinya masing-masing, kemudian guru tersebut berurusan dengan supervisor masing-masing dimulai dengan pertemuan awal, observasi, sampai dengan pertemuan balikan. Dipertemuan awal supervisor menjalin hubungan akrab dan terbuka dengan guru tersebut, sehingga bisa merasa nyaman dalam melaksanakan supervisi klinis ini, sehingga akan terjalin komunikasi yang baik dipertemuan awal ini. Setelah guru merasa nyaman dengan supervisor guru akan menceritakan semua masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran pada supervisor, kemudian supervisor akan menanyakan lebih dalam tentang masalah yang dihadapi oleh guru tersebut, selanjutnya di akhir pertemuan antara guru dan supervisor membuat hipotesis tentang cara-cara untuk memperbaiki kelemahan guru tersebut. Kemudian guru diberi waktu untuk mempelajari hipotesis yang telah dibuat. Selanjutnya guru menemui supervisor untuk memberitahukan waktu yang siap untuk di observasi dikelas. Atau sebaliknya supervisor yang mendatangi guru menanyakan waktu yang siap untuk melakukan observasi di kelas. Untuk proses observasi dikelas dimulai dengan supervisor duduk dibangku belakang dengan membawa catatan atau instrumen observasi untuk menulis hal-hal apa saja yang masih dirasa kurang

[illegible]

Hal yang serupa juga diungkapkan oleh subjek GBI selaku guru yang pernah disupervisi klinis di SMP Al-Falah bahwasannya:

Setelah menerapkan kegiatan supervisi klinis tentunya ada evaluasi yang harus dilakukan kepala sekolah dan supervisor-supervisor lainnya.

⁹⁵ W. 019. GBI. 11-05-2018

Dalam dunia pendidikan tentunya tidak lepas dari profesionalitas guru, dalam masing-masing sekolah tentunya mempunyai standar kompetensi bagi guru agar mempunyai mutu pendidikan yang berkualitas. Dan tentunya setiap sekolah memiliki pendapat sendiri tentang guru profesional.

Hal diatas sedikit berbeda dengan yang diungkapkan oleh subjek
GI bahwa guru profesional menurutnya adalah sebagai berikut:

Untuk dikatakan sebagai guru profesional, tentunya sekolah juga harus memiliki kompetensi guru yang sesuai dengan peraturan pemerintah terkait dengan empat kompetensi tersebut. Hal ini juga diungkapkan oleh subjek KS SMP Al-Falah bahwa guru di SMP Al-Falah sudah memiliki kompetensi yang sesuai dengan peraturan pemerintah. Pernyataan diatas diungkapkan oleh subjek KS sebagai berikut:

“Iya sudah sesuai dan untuk standar minimalnya sudah memenuhi terkait dengan empat kompetensi tersebut. Yaitu diantaranya minimal lulusan S1”¹⁰⁰

¹⁰⁰ W. 02. KS. 30-05-2018

Hal diatas juga senada dengan yang diungkapkan oleh subjek GI bahwa:

Selain usaha sekolah gurupun juga melakukan usaha untuk menjadikan dirinya sebagai guru yang profesional. Hal tersebut juga diungkapkan oleh subjek GI bahwa:

Selain usaha untuk menjadikan guru profesional, sekolah juga memiliki kriteria guru profesional yang tentunya berbeda-beda dari setiap masing-masing sekolah. Adapun kriteria guru profesional di SMP

¹⁰³ W. 04. GI. 30-05-2018

Al-Falah yaitu sesuai dengan yang di ungkapkan oleh subjek KS SMP

Al-Falah Deltasari yaitu:

“Ada tiga point besar yaitu disiplin pelaksanaan tugas dan akidah akhlak”¹⁰⁴

Ungkapan diatas sesuai dengan yang diungkapkan oleh subjek GI tentang guru profesional yang ada di SMP Al-Falah adalah sebagai berikut:

“Yang saya ketahui yaitu disiplin dalam melaksanakan tugas dan memiliki keahlian khusus dibidangnya.”¹⁰⁵

Setiap masing-masing sekolah juga memiliki kriteria khusus yang harus dimiliki ketika mengajar disekolah tersebut. Adapun kriteria khusus yang harus dimiliki oleh guru ketika mengajar di SMP Al-Falah sesuai dengan yang diungkapkan Ustad Darmanto selaku kepala sekolah adalah sebagai berikut:

“Yang pertama dari segi kemampuan baca Al-Quran, yang kedua kami mendeteksi pemahaman keislaman yang lebih mengerucut kepada semangat berdakwah”¹⁰⁶

Tabel 4.5 Triangulasi

Profesionalitas Guru Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Pertanyaan	Objek Penelitian	Dokumentasi	Wawancara	Observasi
Apakah kompetensi	SMP Al-Falah	Daftar guru dan karyawan	Sudah memenuhi	

¹⁰⁴ W. 06. KS. 30-05-2018

¹⁰⁵ W. 02. GI. 09-05-2018

¹⁰⁶ W. 07. KS. 30-05-2018

melalui supervisi klinis. Hal inilah yang dilakukan SMP Al-Falah sebagai salah satu cara untuk meningkatkan guru profesional. Sesuai dengan yang diungkapkan subjek KS tentang penerapan supervisi klinis untuk meningkatkan guru profesional yaitu :

“Supervisi klinis yang dijalankan disekolah ini untuk meningkatkan guru profesional menurut saya itu botton Up istilahnya, jadi lebih ke guru tersebut yang meminta, terutamanya untuk guru-guru baru karena belum mengetahui karakter dan budayanya disekolah ini, rata-rata hanya masalah-masalah kecil yang dihadapi dengan mendatangi orang yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya sehingga guru tersebut dapat mengatasi masalahnya, maka dari itu biasanya guru yang mensupervisor yaitu guru senior yang sesuai dengan bidangnya. Yang diharapkan, guru tersebut dapat terselesaikan masalahnya dengan orang yang tepat, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan profesional guru tersebut.”¹⁰⁷

Sehingga guru dapat menemukan solusinya dari hasil kolaborasi tersebut.”¹⁰⁸

Tabel 4.6 Triangulasi

Implementasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Guru Profesional Di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo

Pertanyaan	Objek Penelitian	Dokumentasi	Wawancara	Observasi
Bagaimana implementasi supervisi klinis dalam meningkatkan guru profesional	SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo		Seperti button Up istilahnya guru yang meminta untuk disupervisi klinis untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran. supervisor supervisi klinis sesuai dengan bidang studi masing –masing. Dan masalah guru dapat teratasi dengan supervisor yang tepat. Sehingga dapat membantu untuk meningkatkan profesionalitas guru tersebut.	
Apakah supervisi klinis cara yang efektif dalam meningkatkan profesionalitas guru	SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Piala prestasi peserta didik	Efektif dan mampu meningkatkan profesionalitas guru. Perubahan dan peningkatan yang terlihat ketika guru telah melakukan	

¹⁰⁸ W. 02. KS. 30-05-2018

Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dalam setiap tahun pembelajaran memiliki jumlah yang berbeda-beda dalam melakukan supervisi klinis kepada gurunya tergantung dari guru yang mengajukan. Di tahun pembelajaran 2017-2018 bulan Maret 2018 ada tiga guru yang mengajukan supervisi klinis diantaranya ustadzah Putri Wahyuni S.Pd yang berprofesi sebagai guru Bhs.Indonesia, Ustadzah Arnita Dwi Puspitaningrum S.Pd yang berprofesi sebagai guru PKN, dan ustadzah Hartatik S.Pd yang berprofesi sebagai guru Bhs. Jawa. Sistem pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah ini tidak terjadwal secara sistematis dari sekolah, melainkan sistem penjadwalan sistem supervisi klinis disekolah ini sangat fleksibel tergantung dari kesiapan guru dan jadwal guru mengajar dikelas. Supervisor kegiatan supervisi klinis di SMP Al-Falah merupakan guru senior (guru yang ahli di bidang mata pelajaran) tertentu dalam mensupervisi guru-guru muda atau guru-guru baru. Hal ini dikarenakan agar guru senior dan guru yang akan disupervisi saling terbuka dan dapat bertukar pikiran demi meningkatkan profesional dan pengalaman saat mengajar, selain itu agar umpan balik yang diberikan secara tepat dan menghasilkan perubahan yang positif demi meningkatkan kualitas mengajar

[illegible]

“Untuk implementasinya biasanya kepala sekolah mengumumkan adanya supervisi klinis, kemudian guru mendaftar kepada saya dengan membawa berkas-berkas yang diperlukan, kemudian saya menyerahkan guru ke supervisor masing-masing bidang studi”

Keadaan dilapangan memberikan hasil yang berbeda dengan teori tentang persiapan awal supervisi klinis. Perbedaan ini jelas terlihat dalam bukunya Made Pidarta tentang proses supervisi klinis yang menjelaskan bahwa :

Persiapan awal

Persiapan supervisi ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu supervisor dan guru. Persiapan yang dilakukan oleh supervisor adalah hal-hal sebagai berikut :

yang kondusif, agar suasana tampak hangat dan damai. Dengan cara ini diharapkan terjadi hubungan yang akrab antara supervisor dan guru.

- 2) Mendalami kondisi guru. Sambil menciptakan suasana damai dan akrab, supervisor berusaha mendalami keadaan guru. Guru bersangkutan diobservasi dan diinterview secara mendalam, tentang masalah-masalah yang dihadapi sebagai guru dan rintangan-rintangan yang menghalangi ketika membimbing siswa belajar dan proses pembelajaran. Guru akan bercerita panjang lebar tentang kondisi dirinya, hubungan dengan teman-teman guru, keadaan keluarganya, hubungan dengan masyarakat, sampai dengan kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran. Implikasi dan pertemuan merefleksi diri dan mengeksplorasi diri ini adalah supervisor akhirnya paham betul akan kelemahan-kelemahan guru ini termasuk kepribadiannya, wataknya, kemampuannya, dan bakatnya.
- 3) Hubungan seperti ini melahirkan kerja sama yang harmonis antara supervisor dan guru. Guru selalu siap dengan ceritanya tentang apa saja yang ditanyakan oleh supervisor. Dialog yang manis terjadi diantara keduanya. Keduanya antusias dan termotivasi untuk membahas sesuatu, sampai mendapatkan kesepakatan.
- 4) Kerja sama dan pembicaraan mengarah kepada berbagai kelemahan yang dimiliki oleh guru untuk diperbaiki dalam proses supervisi. Mereka membahas satu per satu kelemahan itu, menimbang-nimbang berat ringannya, yang akhirnya menciptakan ranking tentang

5) Mengakhiri Supervisi

Tahap terakhir dari supervisi klinis yaitu Tahap pertemuan balikan. Tujuan dari adanya pertemuan balikan ini sebagai tindak lanjut mengenai hal apa saja yang dilihat supervisor selama proses pembelajaran dikelas. Dalam pertemuan balikan ini hal-hal yang dilakukan supervisor diantaranya yang pertama menciptakan suasana akrab terlebih dahulu antara supervisor dengan guru dengan menanyakan perasaan guru setelah disupervisi dikelas serta mempersilahkan guru untuk menceritakan kembali apa saja kejadian atau kesulitan yang dialami saat mencoba hipotesis yang telah dibuat dipertemuan awal dengan tetap bertindak sopan dan ramah kepada guru.

Kedua supervisor memberikan kesempatan kepada guru untuk mengevaluasi

[illegible]

Adapaun instrumen supervisi klinis mulai pertemuan awal hingga pertemuan balikan di SMP Al-Falah Deltasari yang ditunjukkan oleh salah satu guru bahasa Indonesia adalah sebagai berikut

Lembaran Pertemuan Awal

[illegible]

		kelas, sehingga kelas kadang ramai
5	Untuk mempermudah saya dalam mengamati, yang lebih spesifikasi segi mana saja yang harus saya amati selama pelajaran untuk membantu kesulitan ibu dalam pembelajaran tersebut?	Ibu mungkin bisa melihat keterampilan dasar mengajar saya, sehingga bisa kelihatan kekurangan dan kelebihan saya dalam pembelajaran berlangsung
6	Pengalaman penampilan apa yang dirasakan saat pembelajaran yang perlu mendapat perbaikan ?	Dikelas saat pembelajaran berlangsung saya merasa sulit mengendalikan peserta didik, sehingga tujuan pendidik, sehingga tujuan pembelajaran sulit saya capai
7	Kita temukan kontrak atau kesepakatan tentang apa saja yang akan diperbaiki atau disempurnakan?	Baik pak, mungkin bapak bisa mengamati kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup
8	Untuk memenuhi kontrak atau kesepakatan tersebut kita buat perencanaan kegiatan supervisi	Ya pak, kegiatan supervisi bisa kita lakukan dikelas pada tanggal 5 maret 2018

Tabel 4.8

Lembaran Pengamatan Mengajar (Observasi)

Komponen Ketrampilan	Skor					keterangan
	1	2	3	4	5	
memeriksa kesiapan siswa			V			
melakukan dengan apersepsi			V			
menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				V		
Guru Menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran			V			
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			V			
Menyampaikan materi dengan jelas sesuai dengan hierarki belajar			V			

Mengaitkan materi dengan realitis kehidupan				V		
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan komponen atau tujuan yang aka dicapai				V		
Melaksanakan pembelajaran secara runtut			v			
Menguasai kelas		V				
Melaksanakan pembelajaran bersifat kontekstual			V			
Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			V			
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				V		
Menggunakan media scara aktif dan efisien		V				
Menghasilkan pesan yang menarik			V			
Melibatkan siswa dalam pemanfaat media		V				
Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V			
Guru mengucapkan terimakasih terhadap masuk yang disampaikan peserta didik			V			
Guru memuji jawaban yang diberikan peserta didik walau jawaban belum sempurna			v			
Guru menanyakan jawaban perserta didik tepat sekali dengan memuji peserta didik dan memberikan tepuk tangan				V		
Guru mengajar gur untuk			V			

	dalam proses pembelajaran yang selama ini ibu lakukan sebagai tugas ibu sebagai guru ?	2. Saya kurang menguasai kelas hingga kelas kadang ramai
5	Untuk mempermudah saya dalam mengamati, yang lebih spesifik segi mana saja yang harus saya amati selama pelajaran untuk membantu kesulitan ibu dalam pembelajaran tersebut?	Bapak mungkin bisa melihat ketrampilan dasar mengajar saya, sehingga bisa kelihatan keklurangan dan kelibeihan saya dalam pembelajaran berlangsung
6	Pengalaman penampilan apa yang ibu rasakan saat pembelajaran mendapat perbaikan ?	Dikelas saat untuk mencapaim tujuan pembelajaran saya harapkan, saya merasa kesulitan mengendalikan tingkah laku siswa saat pembelajaran
7	Kita tentukan kintrak atau kesepakatan tentang apa saja yang akan diperbaiki atau disempurnakan?	Baik pak, mungkin bapak bisa mengamati kegiatan dari pendahuluan, kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Barangkali dari 2 tahap itu ada kelemahan pada diri saya saat pembelajaran
8	Untuk memenuhi kontrak atau kesepakatan tersebut kita buat persencanaan kegiatan supervisi	Ya pak, kegiatan supervisi bisa kita lakukan dikelas pada 7 maret 2018

Tabel 4.11

Lembar Pengamatan Mengajar (Observasi)

Komponen Keterampilan	skor					Keterangan
	1	2	3	4	5	
Memeriksa kesiapan siswa				V		
Melakukan kegiatan apersepsi				V		
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran				V		
Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran			V			
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			V			
Menyampaikan materi			V			

dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar						
Mengaitkan materi dengan realitis kehidupan				V		
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai				V		
Melaksanakan pembelajaran secara runtut				V		
Menguasai kelas			V			
Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			V			
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan				V		
Menghasilkan pesan yang menarik		V				
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			V			
Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V			
Guru mengucapkan terimakasih terhadap masukan yang disampaikan peserta didik			v			
Guru menguji jawaban yang diberikan peserta didik walau jawaban belum sempurna			V			
Guru menyatakan jawaban peserta didik tepat sekali dengan memuji peserta didik dan memberikan tepuk tangan			V			
Guru mengajar guru untuk mendapatkan perhatian peserta didik			V			
Suara, pandangan dan gerak guru dan mengajar			V			

Pola interaksi yang dibangun guru dengan siswa			V			
Kalimat yang digunakan guru jelas dan mudah dipahami peserta didik			V			
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				V		
Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa			V			
Guru menunjuk kembali materi yang telah disampaikan pelajaran				V		
Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan			v			
Guru mengadakan evaluasi			V			
Guru memberikan kesempatan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan						

Tabel 4.12

Lembaran pertemuan balikan

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana perasaan ibi dalam pembelajaran yang telah berlangsung	Saya merasa kurang puas
2	Apakah menurut anda target yang anda tentukan sudah tercapai	Yang saya rasakan belum sepenuhnya tercapai
3	Coba anda ingat apa kesepakatan kita sebelumnya ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peserta didik dapat berperan aktif pembelajaran 2. Kurang menguasai kelas sehingga kelas masih tampak ramai
3	Dari catatan pengamatan saya menunjukkan hal-hal yang menghadi kesepakatan kita	

Tebel 4.13

Lembar Pertemuan Awal

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Selamat pagi Bu ?	Selamat pagi
2	Bagaimana kabar ibu hari ini?	Alhamdulillah sehat
3	Pertemuan kita pada hari ini untuk membantu ibu dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan yang ibu hadapi saat proses pembelajaran dikelas?	Iya Bu
4	Silahkan bu bisa bercerita kepada saya, apa yang menjadi hambatan atau kesulitan apa yang ibu rasakan dalam proses pembelajaran yang selama ini ibu lakukan sebagai tugas ibu sebagai guru ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa kesulitan mengendalikan kelas ibu 2. Dalam mengelola waktu saat pembelajaran saya merasa belum bisa
5	Untuk mempermudah saya dalam mengamati, yang lebih spesifik segi mana saja yang harus saya amati selama pelajaran untuk membantu kesulitan ibu dalam pembelajaran tersebut?	Ibu Mungkin bisa melihat keterampilan dasar mengajar saya saat pembelajaran dikelas Bu
6	Pengalaman penampilan apa yang ibu rasakan saat pembelajaran mendapat perbaikan ?	Dikelas saat untuk mencapai tujuan pembelajaran saya harapkan, saya merasa kesulitan mengendalikan tingkah laku siswa saat pembelajaran
7	Kita tentukan kontrak atau kesepakatan tentang apa saja yang akan diperbaiki atau disempurnakan?	Baik bu, mungkin bu bisa mengamati kegiatan dari pendahuluan, kegiatan dari pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Barangkali dari 2 tahap itu ada kelemahan pada diri saya saat pembelajaran
8	Untuk memenuhi kontrak atau kesepakatan tersebut kita buat perencanaan kegiatan supervisi	Ya pak, kegiatan supervisi bisa kita lakukan dikelas pada 12 maret 2018

Tabel 4.14

Lembar Pengamatan Mengajar (Observasi)

Komponen Keterampilan	skor					Keterangan
	1	2	3	4	5	
Memeriksa kesiapan siswa			V			
Melakukan kegiatan apersepsi			V			
Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran					V	
Guru menyampaikan KD dan tujuan pembelajaran			V			
Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan			V			
Menyampaikan materi dengan jelas dan sesuai dengan hierarki belajar			V			
Mengaitkan materi dengan realitis kehidupan				V		
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi atau tujuan yang akan dicapai			V			
Melaksanakan pembelajaran secara runtut			V			
Menguasai kelas			V			
Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif			V			
Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			V			
Menghasilkan pesan yang menarik			V			
Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media			V			
Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran			V			
Guru mengucapkan terimakasih terhadap masukan yang disampaikan				V		

Komponen Keterampilan	skor					Keterangan
	1	2	3	4	5	
pesertadidik						
Guru menguji jawaban yang diberikan peserta didik walau jawaban belum sempurna				V		
Guru menyatakan jawaban peserta didik tepat sekali dnegan memuji peserta didik dan memberikan tepuk tangan				V		
Guru mengajar guru untuk mendapatkan perhatian peserta didik			V			
Suara, pandangan dan gerak guru dan mengajar			V			
Pola interaksi yang dibangun guru dengan siswa			V			
Kalimat yang digunakan guru jelas dan mudah dipahami peserta didik				V		
Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai				V		
Melakukan refleksi dengan melibatkan siswa			V			
Guru menunjau kembali materi yang telah disampaikan elajaran				V		
Memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya tentang materi pelajaran yang telah disampaikan			V			
Guru mengdakana evaluasi			V			
Guru memberikan kesempatan dari materi pembelajaran yang telah disampaikan			V			

Tabel 4.15

Lembaran Pertemuan Balikan

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana perasaan ibi dalam pembelajaran yang telah berlangsung	Saya merasa kurang puas dalam pembelajarann yang telah saya lakukan
2	Apakah menurut anda target yang anda tentukan sudah tercapai	Saya merasa masih belun tercapai
3	Coba anda ingat apa kesepakatan kita sebelumnya ?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam pengelolaan waktu 2. Kurang menguasai kelas sehingga kelas masih tampak ramai
4	Dari catatan pengamatan saya menunjukkan hal-hal yang menhadi kesepakatan kita adalah : siswa mash belum berperan aktif dalam pembelajaran, sebaiknya buat susasana kelas yang menyenangkan, gunakan media-media-media pembelajaran yang menarik agar sisweqa senang sehingga materi bisa tererap oleh siswa. Sehingga ramainya kelas itu ramai siwa aktif dalam pembelajaran	
5	Apakah benar yang sudah saya amati	Iya benar pak
6	Bagaimana pendapat anda	Masih bisa dikatakan belum memuaskan
7	Dapat kita simpulkan bahwa perlu adanya media yang lebih menarik untuk membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dan dalam menjelaskan materi harus lebih runtut aga siswa lebih mudah memahami materi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya bu nanti akan saya perbaiki 2. Saya akan membuat perencanaan pada pertemuan selanjutnya, terimakasih Bu atas bantuannya

Setelah selesai guru yang disupervisi memaparkan pendapatnya tentang hasil perbaikan kelemahannya, kini giliran supervisor menyatakan pendapatnya tentang data yang dia dapat berdasarkan pengamatan dalam kelas tadi. Satu per satu data itu dikemukakan disertai dengan penjelasan-penjelasan tambahan mencakup apa yang sudah baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan. Kalau supervisor memakai tape dan atau video untuk melengkapi observasinya, data yang terekam dan tertayangkan dalam video juga ditunjukkan.

4) Diskusi Bersama

Setelah guru dan supervisor selesai memaparkan pendapat dan data, kini kedua belah pihak melakukan diskusi bersama. Guru diberi kesempatan berbicara terlebih dahulu kemudian direspons oleh supervisor. Ada satu hal lagi yang perlu mendapat perhatian supervisor ialah kalau guru yang diajak berdiskusi sangat pasif, hanya mengiyakan pendapat supervisor, maka guru seperti ini perlu ditegur agar lebih dinamis dalam berdiskusi demi kemajuan profesinya sendiri.

5) Kesepakatan

mengajar, adanya evaluasi dari supervisor dengan mengemukakan hasil supervisi disertai dengan penjelasan atau analisis dari supervisor, adanya diskusi bersama antara supervisor dengan guru, adanya kesepakatan yang ditemukan dari diskusi antara supervisor dengan guru, adanya tindak lanjut yang akan dilakukan dengan membuat perencanaan-perencanaan yang lebih baik dari sebelumnya. adanya penguatan dalam bentuk motivasi yang diberikan supervisor kepada guru agar guru tersebut tidak berputus asa dan dapat membantu guru untuk membuat perencanaan-perencanaan yang lebih baik dari sebelumnya.

Dalam menjalankan program supervisi klinis tahap terakhir setelah proses supervisi klinis adalah evaluasi program supervisi klinis. Dalam menjalankan evaluasi dari program supervisi klinis ini SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo melakukannya setiap satu bulan sekali. Dalam melaksanakan evaluasi program supervisi klinis ini dihadiri oleh supervisor-supervisor dan kepala sekolah untuk memimpin kegiatan keevaluasi tersebut. Isi dari kegiatan tersebut adalah masing-masing supervisor memaparkan secara umum tentang kegiatan supervisi klinis yang telah dilakukan dan membahas apa saja yang sudah tercapai dan apa yang belum tercapai dalam menjalankan program supervisi klinis dan diupayakan untuk memperbaikinya.

a. Kompetensi Pedagogik

b. Kompetensi Kepribadian

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian

[illegible]

adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.¹¹⁷

c. Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan oleh Standar Nasional Pendidikan.¹¹⁸

d. Kompetensi Sosial

Dalam Standar Nasional Pendidikan penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c, dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.¹¹⁹

Berdasarkan hasil temuan penelitian di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo terkait dengan empat kompetensi guru profesional diatas, sekolah memiliki standar minimal untuk menjadi guru disekolah tersebut yaitu diantaranya minimal harus lulusan S1. Usaha yang dilakukan sekolah untuk meningkatkan kinerja profesional guru diantaranya, sekolah mengirim guru-gurunya untuk mengikuti pelatihan diluar baik pelatihan dari dinas maupun

¹¹⁷ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 117

¹¹⁸ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 135

¹¹⁹ E.Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* 173

dari umum, kemudian guru yang mengikuti pelatihan diharuskan mensosialisasikan kepada guru lainnya yang ada disekolah di hari sabtu. Secara spesifik usaha dari sekolah untuk meningkatkan empat kompetensi profesional guru yaitu untuk kompetensi kepribadian setiap satu bulan dua kali dibina kantor pusat yang acaranya ada peataan hati dan mengaji untuk yang penataan hati mendatangkan instruktur dari luar yang sesuai dengan ahlinya yaitu penekanannya pada menjadi seorang Da'i karena sebagai seorang guru adalah sebagai contoh untuk anak didiknya, dan acara keduanya yaitu mengaji diantaranya, tajwid, dan hafalan. Karena adanya INIS (Integrasi Nilai Islam) di SMP Al-Falah yaitu adanya nilai keislaman disemua mata pelajaran. Dimana semua mata pelajaran harus dikaitkan dengan nilai keislaman. Harapannya kepribadian guru dapat terbentuk. Untuk kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yaitu sekolah mengirim guru-guru untuk mengikuti pelatihan diluar baik dari dinas maupun dari umum selain itu juga dianjurkan untuk mengikuti seminar yang dapatkan meningkatkan profesionalitasnya kemudian dari usaha guru pribadi untuk meningkatkan profesionalitasnya guru juga melakukan sharing atau bertukar pendapat dengan guru luar yang sama dibidangnya. Untuk kompetensi sosial dari guru-guru yaitu memberikan bunga-bunga sosial jika ada guru yang terkena musibah/diberikan suatu kebahagiaan. Arti dari bunga-bunga sosial tersebut yaitu sebagai wujud dari rasa kepeduliannya terhadap sesama guru. Untuk kompetensi sosial dari peserta didik yaitu setiap tahun peserta didik membagikan parcel kepada masyarakat sekitar,

Data Profesionalitas Guru di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo

No	Nama Pegawai	Jenjang pendidikan	Job mengajar	Jenis pelatihan	Ket
1	Ust. Darmanto M.Pd	S2/ Fisika UNESA	Guru Fisika	1. Workshop bedah soal UN 2016 2. Seminar	Linier

Tabel 4.17

Data Profesionalitas Guru SMP Al – Falah Deltasari Sidoarjo**Kompetensi Kepribadian**

No	Pegawai	Jenis Pelatihan / Kegiatan
1	Semua tenaga pendidik dan kependidikan SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo	pembinaan oleh kantor pusat setiap satu bulan sekali yang dilakukan untuk menata hati
2	Semua tenaga pendidik dan kependidikan SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Mengaji (tajwid dan hafalan) adanya INIS (Integrasi Nilai Islam) di setiap mata pelajaran

Tabel 4.18

Data Profesionalitas Guru SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo**Kompetensi Sosial**

No	Pegawai	Jenis Pelatihan / Kegiatan
1	Semua tenaga pendidik dan kependidikan SMP AL-Falah Deltasari Sidoarjo	Memberikan bunga-bunga sosial setiap ada guru yang terkena musibah atau diberikan kebahagiaan
2	Semua tenaga pendidik dan kependidikan SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Membantu peserta didik dalam mengelola hasil infak yang ada disekolah
3	Semua peserta didik SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo	Setiap tahun membagikan parcel kepada masyarakat sekitar

Ketika dalam menjalankan penelitian di SMP Al-Falah Deltasari peneliti pernah melihat dari salah satu seorang guru yang sedang mengalami permasalahan dan peneliti melihat seorang supervisor atau kepala sekolah sedang berusaha membantu untuk memecahkan masalahnya dengan menanyakan permasalahannya dan mencoba memberikan solusi atau

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo, memakai istilah botton Up jadi lebih ke guru tersebut yang meminta, terutamanya untuk guru-guru baru karena belum mengetahui karakter dan budayanya disekolah ini, rata-rata hanya masalah-masalah kecil yang dihadapi dengan mendatangi orang yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya sehingga guru tersebut dapat mengatasi masalahnya, maka dari itu biasanya guru yang mensupervisor yaitu guru senior yang sesuai dengan bidangnya. Yang diharapkan, guru tersebut dapat terselesaikan masalahnya dengan orang yang tepat, sehingga dapat membantu untuk meningkatkan profesional guru tersebut. Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah dalam meningkatkan profesional guru sangat fleksibel dimulai dari perencanaannya yang hanya diumumkan melalui rapat rutin mingguan oleh kepala sekolah kepada guru dan hanya masalah kecil yang dihadapi bukan masalah yang sangat lemah karena dari pertama ketika menginput calon guru sudah memiliki standar minimal sehingga bukan kelemahan yang fatal

[illegible]

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

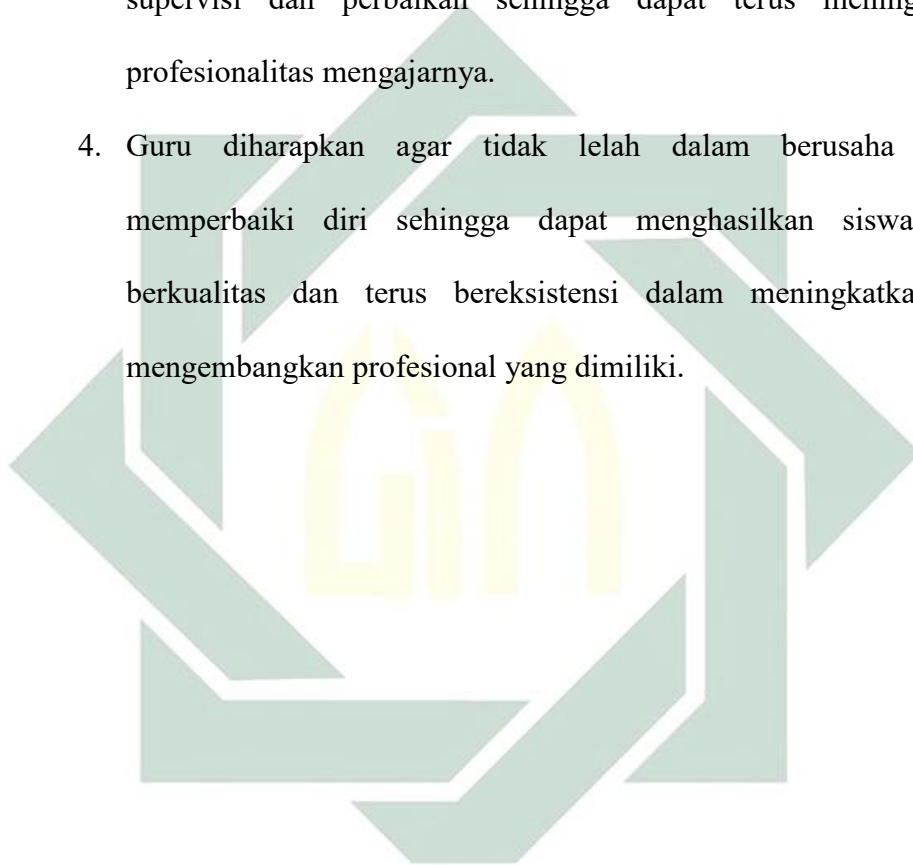
Berdasarkan deskripsi dan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo dalam mensupervisi klinis gurunya setiap tahun pembelajaran memiliki jumlah yang berbeda-beda tergantung dari guru yang mengajukan. Di tahun pembelajaran 2017-2018 ada tiga guru yang mengajukan supervisi klinis. Pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo meliputi empat tahapan diantaranya tahap persiapan, tahap pertemuan awal, tahap observasi pembelajaran serta tahap pertemuan balikan. Sistem pelaksanaan supervisi klinis di SMP Al-Falah sangat fleksibel tergantung dari kesiapan guru dan jadwal guru mengajar dikelas. Supervisor kegiatan supervisi klinis di SMP Al-Falah adalah guru senior (guru yang ahli di bidang mata pelajaran) untuk mensupervisi guru-guru muda atau guru baru.
2. Guru profesional di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo adalah guru yang memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Selain empat kompetensi diatas guru yang mengajar di SMP Al-Falah juga harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dan

3. Pelaksanaan supervisi klinis SMP Al-Falah Deltasari dapat berjalan dengan baik dikarenakan timbul dari inisiatif guru tersebut untuk disupervisi klinis dalam memperbaiki permasalahan yang ia hadapi dalam proses pembelajaran, dan guru tersebut dibantu oleh supervisor yang tepat dalam mengatasi permasalahannya. Sehingga permasalahan yang dihadapi guru dapat terselesaikan dengan orang yang tepat. Hal ini akan memberikan dampak yang baik terhadap kinerja guru. Sehingga supervisi klinis dapat memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan guru profesional. Supervisi klinis sangat efektif dan mampu meningkatkan profesional guru dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka dengan segala kerendahan hati peneliti memberikan saran dengan adanya perbaikan ker arah yang lebih baik untuk dapat dipertimbangkan untuk dijadikan bahan masukan beberapa pihak lainnya yang terkait didalam penelitian ini. Beberapa saran peneliti yaitu:

2. Adanya perencanaan yang benar-benar terjadwal dengan sistematis agar program supervisi klinis dapat berjalan lebih baik lagi
3. Guru diharapkan dapat terus meningkatkan tugas dan perannya sebagai guru salah satunya agar lebih intens dalam mengajukan supervisi dan perbaikan sehingga dapat terus meningkatkan profesionalitas mengajarnya.
4. Guru diharapkan agar tidak lelah dalam berusaha dalam memperbaiki diri sehingga dapat menghasilkan siswa yang berkualitas dan terus bereksistensi dalam meningkatkan dan mengembangkan profesional yang dimiliki.



DAFTAR PUSTAKA

- Pidarta, Made, *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Bafadal, Ibrahim, *Supervisi Pengajaran: Teori dan Aplikasinya dalam Membina Professional Guru*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992)
- Sagala, Syaiful, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Makawimbang, Jerry H, *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013)
- Sahertian, Piet A, *Konsep Dasar dan Tehnik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Asmani, Jamal Makmur, *Tips Efektif Pendidikan Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012)
- M.Echols, John Dkk, *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: PT Gramedia, 2006)
- Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)
- Kunandar, *Profesional Implementasi Kurikulum Satuan Tingkat Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008),
- Yamin, Martinis, *Profesionalisasi Guru dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007)
- Surya M. dkk, *Kapita Selekta Kependidikan SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2003)

- Nurdin, Syafrudin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002)
- Tilaar, H.A.R, *Membenahi Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Djamarah, Syaiful, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000),
- Usman, Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011)
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006)
- Bakar, Abu, *Profesi Keguruan*, (Surabaya: Aprint, 2009)
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Mulyasa E, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)
- Undang-Undang Guru dan Dosen*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),
- Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010)
- Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Rosda, 2002)
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Moleong, Lexy.J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2009)

